

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara

SMK Negeri 1 Jepara dimulai pada Tahun Pelajaran 1994/1995 dengan nama SMT Pertanian Sawit di Jepara yang pada saat itu hanya ada 2 jurusan yaitu Budidaya Ikan dan Teknologi Hasil Pertanian. Budidaya ikan terdiri dari 2 kelas dan Teknologi Hasil Pertanian. 1 kelas dengan jumlah guru tetap 5 orang. Staf TU 2 PNS 5 orang PTT danguru bantu dari SMIK Jepara 4 orang. Sampai saat ini tahun 2021 SMKN 1 Jepara sudah 6 kali ada pergantian kepala sekolah :

- a. Suharto, B.Sc                                          Periode 1994 - 2000
- b. Ade Sopiari, S.Pi, M.Pd                                          Periode 2000 - 2010
- c. Atang Mintarya, S.P                                          Periode 2010 - 2012
- d. Drs. Achmad Soleh                                          Periode 2012 - 2015
- e. Drs. Aris Hidayanto, M.Si                                          Periode 2015 – 2020
- f. Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd                                          Periode 2020 sampai sekarang

Pada waktu awal berdirinya sekolah masih bernama SMT Pertanian Sawit, berubah namanya menjadi SMK Negeri 3 Jepara, tahun 2000 berubah namanya menjadi SMK Negeri 1 Jepara. Pada tahun 2005 sampai 2006 SMK dijadikan sekolah Sister dan Center yang membawahi SMK kecil-kecil yang ada di Jepara termasuk pada waktu itu berdiri SMK 1

Karimun Jawa dan SMKN Kedung dan masih banyak SMK di Jepara lainnya selain itu digunakan sebagai tempat diklat Training of Trainer (TOT) bagi calon guru produktif Nautika Kapal Penangkap Ikan dan Budidaya Rumput Laut.

Sebelumnya pada tahun 1996 SMKN 1 Jepara masih terisolir dikarenakan akses jalan yang buruk karena belum ada jembatan dan juga peminat sekolah masih sedikit. Setelah dibangun jembatan penghubung maka peminat ke SMKN 1 Jepara semakin membaik atau banyak. Pada saat itu siswa kesekolah melewati jembatan darurat dimana pada saat musim hujan jembatan sering hanyut karena terbuat dari bambu. Pihak sekolah berupaya mengajukan ke Pemerintah setempat untuk membuat jembatan yang layak dan aman dilewati oleh siswa. Pada tahun 2004 jembatan sudah terwujud dan animo siswa semakin banyak dengan di buka jurusan baru yaitu Mekanisasi Pertanian (MP) tetapi karena sepi peminat sehingga ditutup dan membuka Mesin Otomotif yang sekarang menjadi Teknik Kendaraan Rengan . Pada tahun selanjutnya dibuka lagi jurusan Nautika Perikanan Laut (NPL) yang sekarang menjadi Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), dan Budidaya Rumput Laut (BRL) yang kemudian berubah menjadi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (. TPHPi)

Pada tahun 2007 SMK Negeri 1 Jepara ditetapkan statusnya sebagai RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), namun karena adanya kebijakan pendidikan baru dihilangkannya sekolah RSBI maka pada tahun 2013 SMK Negeri 1 Jepara tidak lagi berpredikat sebagai RSBI.

Pada tahun 2008 sampai dengan 2017 SMKN 1 Jepara terpilih dari sebelas sekolah seluruh Indonesia oleh direktorat PSMK yang mendapat pendampingan dan bantuan dari SED TVET-GIZ dengan konsultan dari ATMI Surakarta dan SMK St Mikael Surakarta untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Teaching Factory*.

Pada tahun 2011 sekolah membuka jurusan baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Pada tahun 2015 karena permintaan masyarakat dan permintaan pemerintah setempat sekolah membuka jurusan Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB)

Pada Tahun 2016 SMK N 1 Jepara mendapat kepercayaan kembali oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan ( LPMP ) Provinsi Jawa Tengah sebagai sekolah model Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) dan mendampingi SMK di Kabupaten Jepara untuk mengimbaskan model SPMI.

Pada tahun yang sama Direktorat PSMK menunjuk SMK Negeri 1 Jepara sebagai sekolah Super Rujukan dari 65 sekolah sehingga diberi amanah untuk mendampingi dan mengimbaskan ke SMK se Indonesia dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Teaching Factory*

Pada Tahun 2017 SMK Negeri 1 Jepara ditunjuk sebagai Pusat Belajar bagi guru SMK/SMA yang mengikuti Program Guru Keahlian Ganda untuk mengatasi kekurangan guru produktif yang diselenggarakan oleh PPPPTK Pertanian Cianjur untuk Kompetensi Keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar dan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan.

Pada Tahun 2018 SMK Negeri 1 Jepara merupakan salah satu dari 219 SMK yang mendapatkan bantuan Program Revitalisasi Pendidikan Kejuruan. Pemberian bantuan tersebut sebagai wujud melaksanakan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia. Bantuan ini sebagai stimulan untuk mengembangkan kapasitas sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri. Revitalisasi awalnya untuk bidang keahlian Kemaritiman yaitu Nautika Kapal Penangkap Ikan, Agribisnis Perikanan Air Tawar, Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan dan seiring berjalannya waktu dilaksanakan revitalisasi untuk semua kompetensi keahlian yang ada.

Pada Tahun 2018 juga SMK Negeri 1 Jepara ditunjuk oleh PPPPTK Pertanian Cianjur sebagai tempat belajar untuk program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru produktif SMK Revitalisasi kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian untuk pelaksanaan sertifikasi KKNi level 4 dengan materi uji kompetensi 2 klaster. Selain itu SMK Negeri 1 Jepara ditunjuk juga oleh LPPPTK KPTK Gowa Makasar sebagai tempat uji kompetensi serifikasi bagi guru produktif Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan.

Pada tahun 2019 SMK Negeri 1 Jepara mendapatkan bantuan Kegiatan Program Revitalisasi Pemerintah Pengembangan SMK Pertanian Pendukung Ketahanan Pangan dari Direktorat PSMK untuk Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Pendampingan program

revitalisasi SMK ini melibatkan stakeholder, antara lain perguruan tinggi, DU/DI, P4TK dan LP3TK. Tujuan pendampingan adalah memberikan masukan dan mengarahkan SMK untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing unggul dalam persaingan kerja secara nasional maupun global. Tim pendamping bersama-sama dengan SMK memprioritaskan program revitalisasi sehingga sekolah memiliki keunggulan berbasis potensi wilayah khususnya bidang ketahanan pangan dan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan kebutuhan industri.

Pada tahun 2020 SMK Negeri 1 Jepara mendapatkan bantuan dari Direktorat PSMK dalam program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa di bidang kewirausahaan dengan mengadakan Pameran Karya Peserta Didik dan Start Up Bisnis sebagai bentuk implementasi dari penerapan Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW).

Sekolah SMK N 1 Jepara sampai sekarang memiliki 7 Kompetensi Keahlian yaitu:

- a. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP)
- b. Agribisnis Perikanan Air Tawar ( APAT )
- c. Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI)
- d. Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi )
- e. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO),
- f. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ),
- g. Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP).

Potensi dan Kearifan lokal di Jepara dapat digali dan dikembangkan lagi, dengan lahan yang luas sehingga SMK Negeri 1 Jepara memungkinkan untuk berkembang dan membuka Kompetensi keahlian lainnya. Demikian sekilas lintas tentang sejarah SMK Negeri 1 Jepara.

## 2. Letak Geografis SMK Negeri 1 Jepara

SMK Negeri 1 Jepara terletak di Jalan Gudang Sawo Km 1,5 Mulyoharjo Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah dengan Kode POS 59431, Telpon (0291)4295612, Fax. (0291)4295611, Website : [www.smkn1jepara.sch.is](http://www.smkn1jepara.sch.is), Email : [mail@smk1jepara.net](mailto:mail@smk1jepara.net). SMK Negeri 1 Jepara memiliki luas ± 14,8 ha.

## 3. Profil SMK Negeri 1 Jepara

Tabel 4.1  
Profil SMK Negeri 1 Jepara

<b>A. Identitas Sekolah</b>		
1	Nama Sekolah	SMK Negeri 1 Jepara
2	NPSN	20318418
3	Jenjang Pendidikan	SMK
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jln. Gundang Sawo
	RT/RW	3/5
	Kode Pos	59431
	Kelurahan	Mulyoharjo
	Kecamatan	Kec. Jepara
	Kabupaten/Kota	Kab. Jepara
	Provinsi	Prop. Jawa Tengah
	Negara	Indonesia
6	Posisi Geografis	-6,575
		110,6628
<b>B. Data Pelengkap</b>		
7	SK Pendirian Sekolah	036/O/1997
8	Tanggal SK Pendirian	2036-02-07

9	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
10	SK Izin Operasional	-
11	Tgl SK Izin Operasional	2016-04-24
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	
13	Nomor Rekening	002201000644309
14	Nama Bank	BRI
15	Cabang KCP/Unit	Jepara
16	Rekening Atas Nama	Kepala Sekolah dan Bendahara
17	MBS	Ya
18	Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> )	145000
19	Luas Tanah Bukan Milik (m <sup>2</sup> )	0
20	Nama Wajib Pajak	Bendahara Rutin dan Gaji SMKN 1 Jepara
21	NPWP	002400000516000
<b>C. Kontak Sekolah</b>		
22	Nomor Telepon	0291594612
23	Nomor Fax	02914259614
24	Email	<a href="mailto:mail@smk1jepara.net">mail@smk1jepara.net</a>
25	Website	<a href="http://www.smk1jepara.net">http://www.smk1jepara.net</a>
<b>D. Data Periodik</b>		
26	Waku Penyelenggaraan	Pagi
27	Bersedia Menerima Bos?	Ya
28	Serifikasi ISO	9001:2008
29	Sumber Listrik	PLN
30	Daya Listrik (watt)	105000
31	Akses Internet	Telkom Speedy
32	Akses Internet Alternatif	Telkom Speedy
<b>E. Sanitasi</b>		
33	Kecukupan Air	Cukup
34	Sekolah Merespon Air Sendiri	Tidak
35	Air Minum Untuk Siswa	Tidak Disediakan
36	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	Tidak
37	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	0
38	Sumber Air Sanitasi	Ledeng/PA,
39	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	Tidak Ada
40	Tipe Jamban	Leher Angsa (Toilet duduk/jongkok)
41	Jumlah Tempat Cuci Tangan	10
42	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	Ya
43	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	Laki-laki : 15 Perempuan : 15 Bersama : 10
44	Jumlah Jamban Tidak Dapat	Laki-laki : 15

	Digunakan	Perempuan : 15 Bersama : 10
--	-----------	--------------------------------

#### 4. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Jepara

a. Visi SMK Negeri 1 Jepara adalah :

“Terwujudnya lulusan yang berkarakter, unggul di bidangnya dan mampu bersaing di tingkat Nasional maupun Internasional”.

b. Misi SMK Negeri 1 Jepara adalah:

- 1) Mendidik dan melatih peserta didik menjadi insan yang berkarakter
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dengan mengembangkan model pembelajaran teaching factory
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai bakat minat dan potensi peserta didik
- 4) Menanamkan jiwa entrepreneur melalui pengembangan produk kreatif dan kewirausahaan
- 5) Menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri baik skala nasional maupun internasional serta lembaga terkait

c. Tujuan SMK Negeri 1 Jepara adalah:

Melalui pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, peserta didik:

- 1) Menjadi insan yang religius, nasionalis, mandiri, dan berjiwa gotong royong serta berintegritas
- 2) Memiliki kompetensi di bidangnya dengan sertifikasi kompetensi
- 3) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Memiliki jiwa entrepreneur dengan berwirausaha secara mandiri



- 5) Mampu bersaing didunia kerja dan berprestasi di tingkat Nasional dan atau Internasional

Kepala SMK Negeri 1 Jepara memastikan bahwa kebijakan mutu yang ditetapkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan jangka panjang (renstra) SMK Negeri 1 Jepara yaitu :

- 1) Mutu pelayanan pendidikan untuk membentuk siswa unggul dalam prestasi, kualitas dalam produksi, siap bersaing di era globalisasi, mandiri, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan peduli keselamatan kerja adalah prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan SMK Negeri 1 Jepara yang terus dikembangkan sesuai tuntutan perubahan jaman
- 2) Menjaga konsistensi penerapan prinsip diatas, SMK Negeri 1 Jepara menciptakan sistem komunikasi yang interaktif melalui penerapan sistem manajemen mutu yang difokuskan pada perbaikan setiap aspek organisasi khususnya sumber daya manusia dan sumber daya pendukung.
- 3) Meningkatkan efektifitas penerapan sistem manajemen mutu pada setiap departemen secara berkesinambungan ditetapkan sasaran mutu yang relevan dan dievaluasi secara periodik.
- 4) Kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia guna pencapaian setiap target yang terkait dengan kebijakan mutu.
- 5) SMK Negeri 1 Jepara memiliki komitmen untuk senantiasa memberikan kepuasan kepada pelanggan internal dan eksternal.

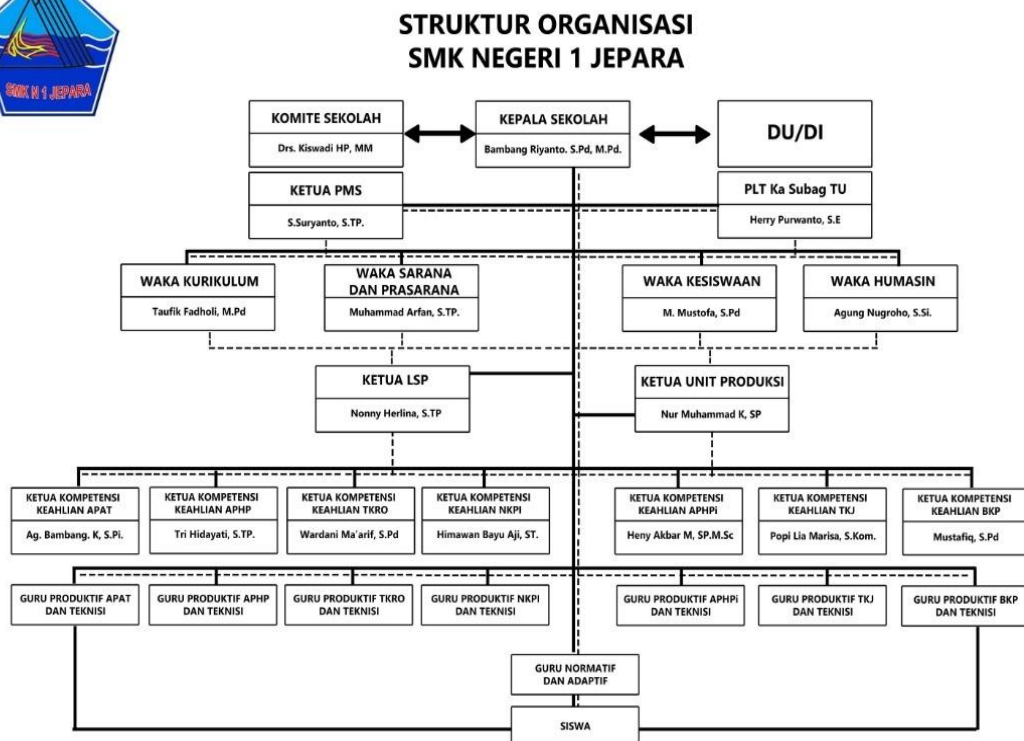
Sasaran Mutu Sekolah yaitu:

- 1) Menghasilkan profil lulusan yang memiliki kompetensi umum dan kompetensi kejuruan melalui proses pembelajaran.
- 2) Mengembangkan KTSP yang telah diselaraskan dengan dunia usaha/dunia industri dan divalidasi serta disahkan oleh Dinas Pendidikan.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran berbasis aktivitas secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik sehingga memiliki ketrampilan pembelajaran abad 21 dalam rangka menyongsong era revolusi industri 4.0.
- 4) Peningkatan kapasitas, kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui magang industri, studi lanjut, diklat sertifikasi teknis serta diklat assesor.
- 5) Pemenuhan standar minimal sarana prasarana pendukung, penunjang pembelajaran dan uji kompetensi.
- 6) Menetapkan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) dan melaksanakan pengembangan sistem manajemen mutu sekolah
- 7) Pemanfaatan dana sekolah yang bersumber dari pemerintah dan dana partisipasi masyarakat (PSM) di pertanggung jawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

8) Melaksanakan penilaian kompetensi yang merupakan penilaian berbasis standart dan kriteria yang mampu telusur serta bersifat partisipatif dari peserta didik secara obyektif.

Berpijak pada Visi, Misi dan Tujuan sekolah tersebut diatas maka semua tim manajemen bersepakat menjadikan SMK Negeri 1 Jepara sebagai lembaga “ BERSAHAJA ‘(Berakhlak , santun, harmonis, Jujur, Amanah).

## 5. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Jepara



Jepara, 11 Agustus 2020  
Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19610902 199512 1 001

## 6. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Jepara

Berdasarkan data DAPODIK yang diunduh pada tanggal 15 Februari 2020 untuk Tahun Pelajaran 2020/2021 maka jumlah peserta didik dapat dilihat sebagai berikut :

### a. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2  
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
1082	491	1573

### b. Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Tabel 4.3  
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
13 - 15 tahun	150	90	240
16 - 20 tahun	930	401	1331
> 20 tahun	2	0	2
Total	1082	491	1573

### c. Jumlah peserta didik berdasarkan agama

Tabel 4.4  
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	1046	483	1529
Kristen	31	6	37
Katholik	5	1	6
Hindu	0	0	0
Budha	0	1	1
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	1082	491	1573

d. Jumlah peserta didik berdasarkan penghasilan orang tua

Tabel 4.5  
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

<b>Penghasilan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tidak di isi	69	37	106
Kurang dari Rp. 500,000	37	15	52
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	315	150	465
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	495	227	722
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	162	61	223
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	4	1	5
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
<b>Total</b>	<b>1082</b>	<b>491</b>	<b>1573</b>

e. Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.6  
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat 12	366	165	531
Tingkat 11	359	154	513
Tingkat 10	357	172	529
<b>Total</b>	<b>1082</b>	<b>491</b>	<b>1573</b>

f. Jumlah peserta didik berdasarkan rombongan belajar

Tabel 4.7  
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar

<b>No</b>	<b>Nama Rombel</b>	<b>Tingkat Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>		
			<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
1	X APAT 1	10	36	0	36
2	X APAT 2	10	33	3	36
3	X APHP 1	10	5	29	34
4	X APHP 2	10	5	30	35
5	X APHP 3	10	3	32	35
6	X APHPI 1	10	11	25	36
7	X APHPI 2	10	13	22	35
8	X BKP	10	36	0	36
9	X NKPI 1	10	33	2	35
10	X NKPI 2	10	32	2	34
11	X TKJ 1	10	23	12	35

12	X TKJ 2	10	22	14	36
13	X TKRO 1	10	35	1	36
14	X TKRO 2	10	35	0	35
15	X TKRO 3	10	35	0	35
16	XI APAT 1	11	32	2	34
17	XI APAT 2	11	28	2	30
18	XI APHP 1	11	5	31	36
19	XI APHP 2	11	2	30	32
20	XI APHP 3	11	4	29	33
21	XI APHPI 1	11	15	19	34
22	XI APHPI 2	11	14	19	33
23	XI BKP 1	11	21	3	24
24	XI BKP 2	11	25	2	27
25	XI NKPI 1	11	30	2	32
26	XI NKPI 2	11	29	2	31
27	XI TKJ 1	11	28	6	34
28	XI TKJ 2	11	29	7	36
29	XI TKRO 1	11	32	0	32
30	XI TKRO 2	11	33	0	33
31	XI TKRO 3	11	32	0	32
32	XII APAT 1	12	29	4	33
33	XII APAT 2	12	29	3	32
34	XII APHP 1	12	7	28	35
35	XII APHP 2	12	6	28	34
36	XII APHP 3	12	3	31	34
37	XII APHPI 1	12	13	23	36
38	XII APHPI 2	12	12	21	33
39	XII BKP 1	12	27	3	30
40	XII BKP 2	12	32	4	36
41	XII NKPI 1	12	28	2	30
42	XII NKPI 2	12	34	0	34
43	XII TKJ 1	12	24	9	33
44	XII TKJ 2	12	28	7	35
45	XII TKRO 1	12	28	0	28
46	XII TKRO 2	12	34	1	35
47	XII TKRO 3	12	32	1	33

## 7. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Jepara

Keadaan Guru dan Karyawan berdasarkan data DAPODIK yang diunduh pada tanggal 15 Februari 2020 dan data kepegawaian SMK Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Data Guru dan Karyawan

No	Jenis PTK	Status Kepegawaian	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sekolah	PNS	1	
2	Kepala TU	PNS	1	DPK
3	Guru	PNS	62	
		Honor Daerah TK.I Provinsi	37	
4		Guru Tamu	2	
5	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS	7	
		Honor Daerah TK.I Provinsi	24	
6	Tenaga Perpustakaan	Honor Daerah TK.I Provinsi	1	
7	Laboran	Honor Daerah TK.I Provinsi	3	
		Tenaga Lepas	1	
8	Penjaga Sekolah	Honor Daerah TK.I Provinsi	6	
		Tenaga Lepas	1	
6	Tukang Kebun	Honor Daerah TK.I Provinsi	2	
		Tenaga Lepas	1	
	<b>JUMLAH</b>		<b>149</b>	

Tingkat Pendidikan bagi guru dan karyawan di SMK Negeri 1  
Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9  
Tingkat Pendidikan guru dan Karyawan

No	Jenis PTK	SMP	SMA/ Sederajat	D2	D3	S1	S2
1	Kepala Sekolah						1
2	Ka. TU					1	
3	Guru				1	92	7
4	Karyawan	2	30	6	1	8	
	Jumlah	2	30	6	2	101	8

Prestasi yang diraih oleh guru dan karyawan sejak tahun 2010  
sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10  
Prestasi Guru dan Karyawan

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	Retina Siswati, STP Waliatun, SP Sri Anggraeni, S.Pd	Juara 1 Lomba Penelitian Teknologi Tepat Guna Bagi Guru SMK tingkat Provinsi Jawa Tengah	2011
2	Agus Purnomo	Juara II Bulu Tangkis Putra Porda SMK Pertanian Jawa Tengah	2012
3	Sri Rahayuningtyas, S.Pi, M.Si	Juara 1 Guru Berprestasi TK Kabupaten Jepara	2012
4	Arif Noor Hayati, ST, M.Si	Juara 2 Guru Berprestasi TK Kabupaten Jepara	2013
5	Rini Listianati, S.Pd	Juara III Guru Berprestasi TK Kabupaten Jepara	2015
5	Jajang Nurdiansyah	Juara 1 Laboran TK Provinsi Jawa Tengah	2016
6	Rini Sulistyaningsih, S.Pd	Juara III Guru Berprestasi TK Kabupaten Jepara	2017
7	Wardhani Ma'arif, S.Pd	Juara III Kompetisi Internal Suzuki TK Kabupaten Jepara	2021



## B. Analisis Data

### 1. Penguatan Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik melalui Manajemen Ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

#### a. Perencanaan Ekstrakurikuler

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen ekstrakurikuler adalah perencanaan. Adanya program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak terlepas dengan manajemen sekolah. Dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, banyak hal-hal yang akan dihadapi ke depannya. Maka dari itu, masalah-masalah yang muncul dari pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya.

Setiap perencanaan yang disusun untuk sekolah, pasti ada yang membuatnya. Pada konteks ini, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan SMK N

1 Jepara bahwa :

“Mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terlibat langsung adalah Kepala Sekolah, dibantu oleh Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, guru-guru pembina ekstrakurikuler. Dan selanjutnya mereka melakukan koordinasi penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler. Masing-masing ekstrakurikuler membuat program kegiatan/ latihan sebelum menjalankan kegiatan”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Muhammad Mustofa, S.Pd., Waka Kesiswaan SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 16 April 2021

Sejalan dengan pendapat di atas, berikut hasil wawancara dengan :

“Perencanaannya dilakukan oleh kepala sekolah melalui waka kesiswaan”.<sup>2</sup>

Perencanaan yang telah disusun agar mempermudah jalannya program ekstrakurikuler di SMK N 1 Jepara adalah tujuan kegiatan ekstrakurikuler, rencana kerja dan pembinaan program ekstrakurikuler.

Pada penelitian ini difokuskan pada ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik, diantaranya adalah Pramuka, Rohis, PKS, dan PMR.

#### 1) Ekstrakurikuler Pramuka

##### a) Penentuan Tujuan Ekstrakurikuler

Sebelum menentukan ekstrakurikuler di SMK N 1 Jepara, yang perlu dilakukan adalah menentukan tujuan ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan kepala sekolah kepada peneliti, tentang tujuan program ekstrakurikuler, beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang materi pelajaran dan pengembangan keahlian peserta didik di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan sejak lama. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif”.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Andi Rahman, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler Rohis SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 16 April 2021

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 13 April 2021

b) Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler Pramuka

Umumnya, perencanaan program pendidikan dan dalam hal ini program kegiatan ekstrakurikuler melalui *workshop* dengan melibatkan para ahli. Begitu pula perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Jepara disusun oleh tim pengembang sekolah dengan melibatkan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh kepala SMK N 1 Jepara sebagai berikut :

“Hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Agar program kegiatan tersebut berjalan dengan baik”.<sup>4</sup>

Pada perencanaan ekstrakurikuler pramuka terdapat tiga kegiatan yang dilakukan. Pertama, karakter yang hendak dibentuk perlu diintegrasikan dalam rencana jangka menengah sekolah (RJMS) atau rencana kegiatan sekolah (RKS), agar dapat memayungi semua kegiatan di sekolah. Dalam RKS, akan dapat banyak aktivitas baik yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat dipergunakan untuk membentuk karakter tertentu.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 13 April 2021

## 2) Ekstrakurikuler PMR

### a) Penentuan Tujuan Ekstrakurikuler

Pembina ekstrakurikuler PMR SMK N 1 Jepara

berpendapat sebagai berikut :

“Salah satu tujuan ekstrakurikuler PMR adalah tanggung jawab. Dengan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, harapannya siswa SMK N 1 Jepara dapat bertanggung jawab, terutama pada kegiatan yang berhubungan dengan menolong sesama”.<sup>5</sup>

### b) Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler PMR

Berikut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler

PMR SMK N 1 Jepara :

“Perencanaan ekstrakurikuler PMR dilakukan dalam rencana jangka menengah sekolah (RJMS) atau rencana kegiatan sekolah (RKS)”.<sup>6</sup>

## 3) Ekstrakurikuler Rohis

### a) Penentuan Tujuan Ekstrakurikuler

Selain dapat mengembangkan bakat minat peserta didik, ekstrakurikuler juga dapat sebagai penunjang penguatan karakter peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan pembina rohis SMK N 1 Jepara:

“Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu cara untuk menunjang penguatan katakter peserta didik, dalam hal ini adalah karakter tanggung jawab. Sebagai contoh ekstra kerohanian Islam di dalamnya terdapat banyak kegiatan seperti ceramah, tadarus Al-Quran, kajian KeIslaman, Rebana, seni baca Al-Quran dll. Semua kegiatan dilakukan oleh peserta didik secara bergiliran, sedangkan

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Arian Damayanti, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler PMR SMK N 1 Jepara, pada Jum’at 16 April 2021

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Arian Damayanti, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler PMR SMK N 1 Jepara, pada Jum’at 16 April 2021

Pembina hanya sebagai fasilitator dan memberikan arahan kepada peserta didik”.<sup>7</sup>

b) Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler Rohis

Berikut hasil wawancara dengan pembina Rohis SMK N 1

Jepara :

“Belum ada perencanaan secara tertulis dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis, upaya yang dilakukan untuk merekrut peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yaitu dengan cara masuk ke setiap kelas mengumumkan jadwal kegiatan Rohis. Kemudian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap keberagaman peserta didik dengan menggunakan metode pelatihan, pembiasaan, serta keteladanan”.<sup>8</sup>

4) Ekstrakurikuler PKS

a) Penentuan Tujuan Ekstrakurikuler

Pembina ekstrakurikuler PKS SMK N 1 Jepara menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Patroli Keamanan Sekolah (PKS) adalah kegiatan ekstrakurikuler yang mendidik anggotanya untuk berdisiplin, berani, dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan mengatur lalu lintas di sekolah maupun di luar kegiatan belajar, siswa SMK N 1 Jepara diajarkan untuk bersikap tanggung jawab”.<sup>9</sup>

b) Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler PKS

Pembina ekstrakurikuler PKS SMK N 1 Jepara menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Rencana program kerja ekstrakurikuler PKS dilaksanakan sebelum ajaran baru, jadi jika sudah tiba

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Andi Rahman, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler Rohis SMK N 1 Jepara, pada Jum’at 16 April 2021

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Andi Rahman, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler Rohis SMK N 1 Jepara, pada Jum’at 16 April 2021

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Muhammad Andhi Irawan, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler PKS SMK N 1 Jepara, pada Jum’at 16 April 2021

tahun ajaran baru ekstra PKS sudah siap untuk melaksanakan kegiatan”.<sup>10</sup>

#### b. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi akan mendatangkan keuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian para pelaksana kegiatan yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah direncanakan. Praktik pengorganisasian pada program ekstrakurikuler di SMK N 1 Jepara, membentuk tim sukses yang menggerakkan program ekstrakurikuler. Dalam pembentukan tim ini diupayakan mempertimbangkan tujuan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi SMKN 1 Jepara. Manfaat dari pengorganisasian adalah agar terbentuk suasana kerja yang harmonis dan tidak saling berbenturan *jobdesk* atau malah terjadi kekosongan *jobdesk*.

##### 1) Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler SMK N 1 Jepara adalah sebagai berikut :

“Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Jepara merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat dan pembagian tugas serta wewenang sehingga sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang dapat diharapkan, jadi harus terdokumentasi sehingga siswa tahu posisi dan pembagian tugasnya secara jelas dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kemudian dari segi keanggotaan, siswa siswi di SMK N 1 Jepara lebih banyak diikutsertakan dalam latihan dasar kepramukaan sehingga siswa tersebut lebih terampil dan lebih menguasai latihan dasar

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Muhammad Andhi Irawan, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler PKS SMK N 1 Jepara, pada Jum’at 16 April 2021

kepramukaan seperti baris berbaris, tali temali, morse, pendidikan karakter dan latihan life skills lainnya”.<sup>11</sup>

## 2) Pengorganisasian Ekstrakurikuler Rohis

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Rohis adalah sebagai berikut :

“Pada ekstrakurikuler rohis pengorganisasian dilakukan dengan membentuk stuktur organisasi. Mulai dari penanggung jawab yaitu kepala sekolah, pembimbing dari pembina, sedangkan ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota merupakan siswa SMK N 1 Jepara”.<sup>12</sup>

## 3) Pengorganisasian Ekstrakurikuler PMR

Pembina ekstrakurikuler PMR berpendapat sebagai berikut :

“Struktur organisasi PMR adalah ada penanggung jawab, pembina, ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan masing-masing bidang yang memiliki anggota”.<sup>13</sup>

## 4) Pengorganisasian Ekstrakurikuler PKS

Pembina ekstrakurikuler PKS berpendapat sebagai berikut :

“Pengorganisasian pada ekstra PKS adalah penanggung jawab, pembina, ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan anggota”.<sup>14</sup>

Pengorganisasian Ekstrakurikuler SMK N 1 Jepara adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala Sekolah SMK N 1 Jepara, sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tugas yang berat karena

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Murdaningsih, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Jepara, pada Jum’at 16 April 2021

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Andi Rahman, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler Rohis SMK N 1 Jepara, pada Jum’at 16 April 2021

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Arian Damayanti, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler PMR SMK N 1 Jepara, pada Jum’at 16 April 2021

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Muhammad Andhi Irawan, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler PKS SMK N 1 Jepara, pada Jum’at 16 April 2021

bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler dan jalannya program.

2) Waka kesiswaan SMK N 1 Jepara diberikan tugas monitoring terhadap jalannya proses pembinaan ekstrakurikuler SMK N 1 Jepara. Berdasarkan data yang diperoleh, tugas waka kesiswaan adalah :

a) Membantu kepala sekolah SMK N 1 Jepara untuk mengurus dan mengelola pembinaan ekstrakurikuler dengan penuh tanggung jawab.

b) Mengerjakan tugas-tugas yang bersifat administratif berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler SMK N 1 Jepara.

3) Pembina Ekstrakurikuler. Berdasarkan data yang diperoleh, tugas seorang pembina ekstrakurikuler di SMK N 1 Jepara adalah:

a) Merencanakan program latihan kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Jepara disesuaikan dengan kalender Pendidikan.

b) Membina, melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ekstrakurikuler yang diikuti.

c) Mengadakan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam bidang ekstrakurikuler yang diikuti.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler di SMK N 1 Jepara pertama kali dilakukan pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS). Kegiatan MOS juga bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai cabang ekstrakurikuler kepada siswa baru dan juga diperuntukkan menarik minat siswa baru untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan. Dengan kata lain sebagai upaya penjangkaran minat dan



bakat siswa baru. Dalam kegiatan MOS ini semua siswa baru wajib mengikuti. Karena di lembaga ini ada jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah. Ada yang jenis ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah sebagai berikut :

“Untuk pengenalan kegiatan ekstrakurikuleritu sendiri dilakukan pada saat MOS (Masa Orientasi Siswa). Sehingga siswa-siswa bisa menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti nanti”.<sup>15</sup>

Dengan kata lain sebagai upaya penjaringan minat dan bakat siswa baru. Pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara menjaga dan mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personalia secara struktural maupun fungsional. Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi pelaksanaan agar penciptaan dan pengembangan komunikasi berjalan secara efektif dan efisien.

#### 1) Ekstrakurikuler Pramuka

##### a) Kurikulum Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kurikulum yang digunakan di SMK N 1 Jepara terbilang sederhana, tidak ada rencana pembelajaran setiap kali pertemuan, Dari wawancara penulis kepada guru ekstrakurikuler, penyampaian materi yang berbedadari para guru

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 13 April 2021

ekstrakurikuler pramuka, rohis, PMR, dan PKS terdapat beberapa metode sebagai berikut:<sup>16</sup>

- (1) Ceramah : Pelatih pramuka memberi informasi atau materi kepada siswa secara lisan sehingga siswa mendapat pencerahan dari materi yang tadinya tidak diketahuinya.
- (2) Praktek : Siswa yang sudah diberi teori dengan metode ceramah kemudian diberikan materi praktek.

b) Pembinaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler

- (1) Pembina : Pembina ekstrakurikuler Pramuka berasal dari guru SMK N 1 Jepara.
- (2) Peserta : Peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka adalah siswa kelas X dan XI SMK N 1 Jepara.

c) Jadwal Latihan

Penentuan jadwal latihan ditentukan lewat musyawarah antara Waka kesiswaan, kordinator ekstrakurikuler, pelatih dan peserta ekstrakurikuler. Secara formal jadwal latihan ditentukan satu minggu sekali. Jadwal latihan ekstrakurikuler dalam penguatan karakter tanggung jawab adalah sebagai berikut :

No	Jenis Ekstrakurikuler	Hari	Pukul
1	Pramuka	Jum'at	14.00-selesai

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Andi Rahman, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler Rohis SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 16 April 2021

## 2) Ekstrakurikuler Rohis

### a) Kurikulum Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

(1) Ceramah : Pemateri pada ekstrakurikuler Rohis memberikan informasi atau materi kepada siswa secara lisan sehingga siswa mendapat pencerahan dari materi yang tadinya tidak diketahuinya.

### b) Pembinaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler

(1) Pembina : Pembina ekstrakurikuler Rohis berasal dari guru SMK N 1 Jepara.

(2) Peserta : Peserta didik yang mengikuti kegiatan Rohis adalah siswa kelas X dan XI SMK N 1 Jepara.

### c) Jadwal Latihan

Jadwal ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

No	Jenis Ekstrakurikuler	Hari	Pukul
1	Rohis	Rabu	14.00-selesai

## 3) Ekstrakurikuler PMR

### a) Kurikulum Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

(1) Ceramah : Pelatih PMR memberi informasi atau materi kepada siswa secara lisan sehingga siswa mendapat pencerahan dari materi yang tadinya tidak diketahuinya.

(2) Praktek : Siswa yang sudah diberi teori dengan metode ceramah kemudian diberikan materi praktek.

### b) Pembinaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler

(1) Pembina : Pembina ekstrakurikuler PMR berasal dari guru SMK N 1 Jepara.

- (2) Peserta : Peserta didik yang mengikuti kegiatan PMR adalah siswa kelas X dan XI SMK N 1 Jepara.

c) Jadwal Latihan

Jadwal latihan PMR adalah sebagai berikut :

No	Jenis Ekstrakurikuler	Hari	Pukul
1	PMR	Selasa	14.00-selesai

4) Ekstrakurikuler PKS

a) Kurikulum Kegiatan Ekstrakurikuler PKS

- (1) Ceramah : Pelatih PKS memberi informasi atau materi kepada siswa secara lisan sehingga siswa mendapat pencerahan dari materi yang tadinya tidak diketahuinya.
- (2) Praktek : Siswa yang sudah diberi teori dengan metode ceramah kemudian diberikan materi praktek.

b) Pembinaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler

- (1) Pembina : Pembina ekstrakurikuler PKS berasal dari guru SMK N 1 Jepara.
- (2) Peserta : Peserta didik yang mengikuti kegiatan PKS adalah siswa kelas X dan XI SMK N 1 Jepara.

c) Jadwal Latihan

Jadwal latihan PKS adalah sebagai berikut :

No	Jenis Ekstrakurikuler	Hari	Pukul
1	PKS	Kamis	14.00-selesai

d. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi dan supervisi merupakan kegiatan urgen dalam menentukan suksesnya kegiatan ekstrakurikuler. Pada aspek controlling

ini membutuhkan peran serta secara aktif baik dari kepala sekolah selaku manager kegiatan, komite sekolah selaku mitra sekolah, dan masyarakat yang merasakan dampak langsung dari program ekstrakurikuler ini. Kegiatan pengawasan disusun secara periodik sesuai jadwal dan kebutuhan. Berikut adalah hasil wawancara kepala sekolah sebagai berikut :

“Hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan dengan konsistensi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang dapat terlihat dari absensi dan hasil tes yang dilakukan oleh pembimbing dalam mengukur kemampuan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tergerak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan, pada awalnya peserta didik akan merasa takut karena apabila tidak mengikuti ekstrakurikuler yang diwajibkan maka akan mendapat hukuman, akan tetapi hal ini menjadi modal awal kesadaran akan melakukan kebaikan dengan menjalankan aturan sekolah adalah sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya mendatang”.<sup>17</sup>

Evaluasi dilakukan dengan sebelumnya diawali dengan proses pengawasan dari berbagai pihak di sekolah. Pengawasan di SMK N 1 Jepara dilaksanakan secara kontinu. Setiap satu bulan sekali guru ekstrakurikuler baik dari ekstra pramuka, PKS, PMR, dan rohis menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler. Koordinator ekstrakurikuler memberikan laporan kepada bagian kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak (laporan insidental) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi. Berikut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pramuka SMK N 1 Jepara :

“Pelaporan dijalankan guna mengukur ketercapaian keberhasilan

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 13 April 2021

program perencanaan yang dilakukan. Pihak yang memberikan yang berisi data dan dokumen kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya jumlah permasalahan yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Selain itu pihak manajemen sekolah memberikan kesempatan yang sebesar- besarnya kepada orang tua atau siapapun juga untuk menyampaikan komplain serta kritik atau saran kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu ekstrakurikuler di sekolah”.<sup>18</sup>

Proses kegiatan manajemen dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang secara kontinyu ini diharapkan akan mampu menghasilkan prestasi baik yang berupa fisik (piala atau piagam). Pada akhir tindak penilaian ini guru ekstrakurikuler, koordinator ekstrakurikuler, bagian kesiswaan, bagian kurikulum, dan kepala sekolah melakukan koordinasi lagi untuk mengevaluasi program ekstra selama setahun. Penilaian ini didasarkan dari detail perencanaan yang berisi target, indikator keberhasilan dari setiap jenis ekstrakurikuler yang diagendakan, dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang sekolah. Biasanya berupa pencapaian prestasi di berbagai ajang lomba atau turnamen.

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler dapat terlihat dari keantusiasan peserta didik dikarenakan terdapat wadah minat dan bakat yang digeluti serta dedikasi yang tinggi dari setiap pembina sehingga terjalin interaksi yang baik dan bisa dikatakan sebagai kedekatan persaudaraan, dikarenakan guru maupun pembina dituntut untuk melaksanakan tugas sesuai dengan perannya baik berperan sebagai teladan dalam memberikan contoh-contoh yang baik pada peserta didik,

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Murdaningsih, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 16 April 2021

pembimbing dalam setiap permasalahan dan keberhasilan peserta didik, serta sebagai sahabat bagi para peserta didik.<sup>19</sup>

Adanya upaya dan strategi guru maupun pembina dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang peneliti jelaskan di atas bahwa dengan adanya pengarahan kerohanian, keteladanan, pembiasaan serta evaluasi sikap yang dilakukan dapat menambah wawasan baik dalam bidang akademik maupun non akademik, membentuk karakter, pengembangan bakat serta sebagai penunjang prestasi belajar peserta didik. Namun dengan adanya ekstrakurikuler dapat mengurangi waktu peserta didik dengan keluarganya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik melalui Manajemen Ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021**

Dalam melakukan penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi dalam penguatan nilai karakter tanggung jawab :

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Arian Damayanti, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler PMR SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 16 April 2021

#### a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui manajemen ekstrakurikuler terdiri dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor pendukung dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) Faktor internal

Adapun faktor internal yang mendukung penanaman karakter tanggung jawab melalui manajemen ekstrakurikuler adalah adanya kesadaran dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Adanya kesadaran dan motivasi dari dalam diri siswa dapat dilihat dari antusias siswa pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa mengakui bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat belajar tanggung jawab. Dengan demikian kesadaran dalam diri siswa muncul dengan sendirinya karena siswa memiliki minat dan ketertarikan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor pendukung yang mendukung pengembangan karakter tanggung jawab pada peserta didik yang pertama adalah peserta didik itu sendiri, artinya jika peserta didik tersebut mudah diatur dan mau mematuhi peraturan yang ada maka mudah bagi peserta didik untuk menjadi pribadi disiplin, karna kebiasaan-kebiasaan baik telah membentuknya menjadi pribadi disiplin, dan hal tersebut memunculkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Selain itu kesadaran dan keinginan peserta didik itu sendiri untuk berdisiplin juga sangat



mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang besar pada diri peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler PMR :

“Yang menjadi faktor pendukung adalah adanya siswa rajin dan Konsisten dalam mengikuti ekstrakurikuler”.<sup>20</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mendukung pengembangan karakter tanggung jawab adalah sebagai berikut :

### a) Totalitas Pembina Ekstrakurikuler

Totalitas pembina dalam membimbing dan membina peserta didik, artinya seberapa jauh pembina mampu memberikan seluruh kemampuannya untuk membina dan membimbing peserta didik, metode yang digunakan Pembina tentu juga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan karakter tanggung jawab. Hal ini pula menjadi tanggung jawab besar bagi Pembina dalam keberhasilan pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik.

### b) Kontribusi Pihak Sekolah

Kontribusi dari pihak sekolah baik Bapak Ibu Guru selain Pembina dan pelatih, dll. Semakin banyak kontribusi maka semakin banyak pula inovasi dalam setiap kegiatan yang akan disajikan dalam latihan rutin. Tak hanya kegiatan saat latihan namun juga program – program unggulan juga akan

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Arian Damayanti, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler PMR SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 16 April 2021

terfikirkan. Berikut hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Jepara:

“Kerja sama civitas akademika SMK, tata tertib yang konsisten, punisemen dan reward dijalankan dengan baik, kerja sama sekolah dan orang tua wali, komite”.<sup>21</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Pembina Ekstrakurikuler PKS SMK N 1 Jepara berpendapat sebagai berikut :

“Kerjasama dari semua pihak sekolah dan dukungan dari orang tua peserta didik.”<sup>22</sup>

c) Tersedianya Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang disediakan sekolah, dalam kegiatan apapun sarana prasarana selalu mempengaruhi tercapainya suatu tujuan tertentu. Dalam kegiatan pramuka misalnya tempat yang lapang dan luas untuk kegiatan games, *outbond*, dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan diluar kelas.

Pembina Ekstrakurikuler Rohis, berpendapat sebagai berikut :

“Yang menjadi faktor pendukung dalam penguatan karakter tanggung jawab adalah dana, sarpras, wali kelas, orang tua”.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Murdaningsih, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Jepara, pada Jum’at 16 April 2021

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Muhammad Andhi Irawan, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler PKS SMK N 1 Jepara, pada Jum’at 16 April 2021

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Andi Rahman, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler Rohis SMK N 1 Jepara, pada Jum’at 16 April 2021

d) Pola Asuh Orang Tua

Faktor keluarga artinya pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya peserta didik. Apalagi waktu mereka lebih banyak dirumah dibanding disekolah, tentu lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.

b. Faktor Penghambat

Selain karna faktor diatas terdapat faktor lain yang menghambat pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Jepara:

“Tidak adanya kerja sama orang tua dengan sekolah, tidak ada dukungan dari komite sekolah”<sup>24</sup>.

Sejalan dengan pendapat di atas, Pembina Ekstrakurikuler PKS SMK N 1 Jepara berpendapat sebagai berikut :

“Faktor penghambat sebenarnya banyak, salah satunya adalah faktor lingkungan peserta didik di rumah yang sama halnya karakter mereka di sekolah. Faktor penghambat juga berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik yaitu peserta didik menganggap tidak ada gunanya menaati peraturan yang berlaku. Peserta didik yang seperti ini ada yang berkelompok sehingga mengikuti perilaku temannya. sehingga rasa tanggung jawab tersebut menjadi kurang”<sup>25</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Rohis, diperoleh data sebagai berikut :

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Murdaningsih, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 16 April 2021

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Muhammad Andhi Irawan, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler PKS SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 16 April 2021

“Banyak peserta didik yang tidak focus dalam pilihan ekstra, mereka banyak yang mengikuti ekstra lebih dari satu, selain itu juga waktu pelaksanaannya yang sangat terbatas, dimana jam pulang sekolah yang samapi jam 16.00 (sore) sehingga efektifitas waktu pelaksanaan ekstra menjadi tidak maksimal”.<sup>26</sup>

Selain faktor-faktor di atas, yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik diantaranya rasa malas pada siswa dan ketidak seriusan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak adanya waktu yang cukup dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

### **3. Hasil Penguatan Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik melalui Manajemen Ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021**

Berdasarkan landasan teoritis sebagaimana dijelaskan dalam bab 2, tentang indikator tanggung jawab yang dikemukakan oleh Anton Adiwiyoto yang meliputi :

- a. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu
- b. Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya
- c. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan
- d. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif
- e. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati
- f. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya
- g. Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Andi Rahman, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler Rohis SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 16 April 2021

- h. Menghormati dan menghargai aturan
- i. Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit
- j. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan
- k. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya enam indikator meliputi :

- a. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu

Seorang siswa yang bertanggung jawab akan melaksanakan tugas yang diberikan tanpa harus diperintah. Siswa akan memiliki kesadaran untuk melakukan tugas tersebut. Berikut hasil wawancara dengan pembina pramuka SMK N 1 Jepara :

“Penguatan karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler sangat bagus, terutama pada ekstrakurikuler pramuka karena dalam ekstrakurikuler pramuka peserta didik mengikuti sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga mereka melaksanakan tanggung jawab secara sukarela, namun masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan karakter tanggung jawab secara maksimal”.<sup>28</sup>

- b. Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya

Dapat menjelaskan apa yang dilakukan berarti bahwa peserta didik dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan.

Berikut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler PMR :

“Siswa diberi penugasan dan kepercayaan sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab”.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Anton Adiwiyoto, 2001, *Melatih Anak Bertanggung Jawab*, Jakarta: Mitra, hlm. 89

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Murdaningsih, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 16 April 2021

<sup>29</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Arian Damayanti, S.S, Pembina Ekstrakurikuler PMR SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 16 April 2021

Kemudian pembina ekstrakurikuler PKS berpendapat sebagai berikut :

“Hasil penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik cukup baik, peserta didik diberikan kepercayaan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga rasa tanggung jawab itu muncul”.<sup>30</sup>

c. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan

Siswa yang bertanggung jawab tidak akan menyalahkan orang lain secara berlebihan. Siswa kan cenderung menyelesaikan masalah secara dewasa dan tidak asal menyalakan orang lain jika berbuat salah.

d. Menghormati dan menghargai aturan

Tanggung jawab peserta didik dapat dilihat dari perilakunya untuk menghargai dan menghormati aturan. Siswa yang bertanggung jawab akan melaksanakan aturan yang telah dibuat. Berikut hasil wawancara dengan wali kelas mengenai ciri-ciri tanggung jawab peserta didik :

“Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cenderung lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran”.<sup>31</sup>

e. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan

Siswa yang memiliki karakter tanggung jawab akan mengerjakan apa yang telah dikatakan. Siswa akan menepati janji yang telah diucapkan dan bertanggung jawab atas apa yang telah dikatakan.

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Muhammad Andhi Irawan, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler PKS SMK N 1 Jepara, pada Jum’at 16 April 2021

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Dewi Rohmatun Nahar, S.Pd, Wali Kelas SMK N 1 Jepara, pada Jum’at 16 April 2021

f. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

Karakter tanggung jawab dapat dicerminkan ketika siswa dapat mengakui kesalahan tanpa membuat alasan-alasan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Tanggung jawab merupakan bagian dari pendidikan nilai dan karakter yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Setiap orang mempunyai kebebasan untuk mengambil keputusan serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang diambilnya. Sikap ini juga berlaku baik pada diri sendiri, orang lain, alam, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Berikut hasil wawancara dengan pembina pramuka SMK N 1 Jepara :

“Pendidikan karakter tanggung jawab sangat penting untuk siswa SMK, karena siswa SMK harus dididik sejak dini tentang tanggung jawab sebagai bekal dalam bekerja di lingkungan industri ataupun dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>32</sup>

Kemudian pembina pramuka SMK N 1 Jepara menambahkan pendapatnya :

“Karakter tanggung jawab peserta didik di SMK N 1 Jepara sudah cukup baik, namun masih ada peserta didik yang belum mempunyai karakter tanggung jawab terutama pada kepedulian terhadap ketuntasan mata pelajarannya masing-masing. Selain tentang tanggung jawab pribadi, dibidang organisasi masih ada peserta didik yang mempunyai tanggung jawab yang kurang dalam mengikuti organisasi kesiswaan baik OSIS, Pramuka, PMR, dan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya. Untuk itu perlu peningkatan melalui keteladanan dari guru, Pembina Osis, Pembina Ekstrakurikuler dll, dan pembuatan tata tertib sekolah atau tata tertib masing-masing organisasi yang dapat menjaga komitmen peserta didik untuk tidak meninggalkan tanggung jawabnya”.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Murdaningsih, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 16 April 2021

<sup>33</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Murdaningsih, S.Pd, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 16 April 2021

Penguatan nilai tanggung jawab yang dilakukan melalui sebuah kegiatan ekstrakurikuler sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Mengenai pembentukan tanggung jawab pada diri siswa dari pihak pengurus maupun pihak pelatih selalu menggunakan pembiasaan terhadap siswa agar siswa dengan mudah menyerap apa yang disampaikan. Pembiasaan pembentukan tanggung jawab dan kreativitas pada diri siswa itu di terapkan dalam latihan rutin, dan latihan pemadatan sebelum lomba.

Hasil dari penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler cukup berpengaruh pada diri siswa. Hal itu dapat dilihat dari sikap siswa di kelas yang mulai mencerminkan nilai-nilai karakter. Selain itu dalam lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sudah bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, bahkan terhadap orang disekitarnya. Siswa melatih tanggung jawabnya dimulai dari bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri yaitu dengan merapikan kamarnya, merapikan buku-buku setelah selesai belajar, atau membereskan apapun yang berantakan yang di sebabkan oleh dirinya. Berikut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler PKS :

“Hasil penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik cukup baik, peserta didik diberikan kepercayaan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga rasa tanggung jawab itu muncul”.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Muhammad Andhi Irawan, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler PKS SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 16 April 2021



Sejalan dengan pendapat di atas, pembina ekstrakurikuler Rohis berpendapat sebagai berikut :

“Hasil penguatan nilai karakter tanggung jawab peseta didik cukup baik, paling tidak kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu terhadap pembentukan katakter tsnggung jawab peserta didik”.<sup>35</sup>

Hasil penguatan karakter tanggung jawab siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri akan tetapi juga senantiasa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya baik itu dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal itu ditandai dengan tidak menyembunyikan jika melakukan kesalahan, senantiasa membuang sampah pada tempatnya sehabis memakan jajan, dan apabila di lingkungan rumah melakukan kesalahan terhadap teman bermain ataupun terhadap tetangga mereka tidak akan takut mengakui salahnya meskipun akan mendapatkan hukuman.

### C. Pembahasan

#### 1. Penguatan Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik melalui Manajemen Ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

##### a. Perencanaan Ekstrakurikuler

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen ekstrakurikuler adalah perencanaan. Adanya program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak terlepas dengan manajemen sekolah.

Dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, banyak hal-hal yang

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Andi Rahman, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler PKS SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 16 April 2021

akan dihadapi ke depannya. Maka dari itu, masalah-masalah yang muncul dari pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya.

Setiap perencanaan yang disusun untuk sekolah, pasti ada yang membuatnya. Pada konteks ini, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan tersebut. Yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah Kepala Sekolah, dibantu oleh Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, guru-guru pembina ekstrakurikuler. Dan selanjutnya mereka melakukan koordinasi penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler. Masing-masing ekstrakurikuler membuat program kegiatan/ latihan sebelum menjalankan kegiatan.

Menurut Arsyad, Perencanaan merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktivitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Manajer yang baik biasanya selalu membuat perencanaan untuk maksud-maksud dibawah ini :<sup>36</sup>

- 1) *Plan for stability* yaitu membuat perencanaan agar keberhasilan yang diraih selama ini dapat dipertahankan dalam kondisi stabil misalnya.
- 2) *Plan for adaptability* yaitu anda membuat perencanaan agar dengan mudah bereaksi (menyesuaikan diri) terhadap munculnya *perubahan-perubahan* yang sering terjadi dalam kondisi lingkungan yang dinamis dan tidak menentu.

---

<sup>36</sup> Azhar Arsyad, 2003, *Pokok-Pokok Manajemen*, hlm. 36

Perencanaan yang telah disusun agar mempermudah jalannya program ekstrakurikuler di SMK N 1 Jepara adalah tujuan kegiatan ekstrakurikuler, rencana kerja dan pembinaan program ekstrakurikuler.

#### 1) Ekstrakurikuler Pramuka

##### a) Penentuan Tujuan Ekstrakurikuler

Sebelum menentukan ekstrakurikuler di SMK N 1 Jepara, yang perlu dilakukan adalah menentukan tujuan ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan kepala sekolah kepada peneliti, tentang tujuan program ekstrakurikuler, beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang materi pelajaran dan pengembangan keahlian peserta didik di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan sejak lama. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

##### b) Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler Pramuka

Umumnya, perencanaan program pendidikan dan dalam hal ini program kegiatan ekstrakurikuler melalui *workshop* dengan melibatkan para ahli. Begitu pula perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Jepara disusun oleh tim pengembang sekolah dengan melibatkan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

Hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan. Oleh karena itu

perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Agar programkegiatan tersebut berjalan dengan baik.

Pada perencanaan ekstrakurikuler pramuka terdapat tiga kegiatan yang dilakukan. Pertama, karakter yang hendak dibentuk perlu diintegrasikan dalam rencana jangka menengah sekolah (RJMS) atau rencana kegiatan sekolah (RKS), agar dapat memayungi semua kegiatan di sekolah. Dalam RKS, akan dapat banyak aktivitas baik yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat dipergunakan untuk membentuk karakter tertentu.

## 2) Ekstrakurikuler PMR

### a) Penentuan Tujuan Ekstrakurikuler

Pembina ekstrakurikuler PMR SMK N 1 Jepara berpendapat bahwa salah satu tujuan ekstrakurikuler PMR adalah tanggung jawab. Dengan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, harapannya siswa SMK N 1 Jepara dapat bertanggung jawab, terutama pada kegiatan yang berhubungan dengan menolong sesama.

### b) Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler PMR

Hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler PMR SMK N 1 Jepara adalah perencanaan ekstrakurikuler PMR dilakukan dalam rencana jangka menengah sekolah (RJMS) atau rencana kegiatan sekolah (RKS).

### 3) Ekstrakurikuler Rohis

#### a) Penentuan Tujuan Ekstrakurikuler

Selain dapat mengembangkan bakat minat peserta didik, ekstrakurikuler juga dapat sebagai penunjang penguatan karakter peserta didik. Pembina Rohis SMK N 1 Jepara mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu cara untuk menunjang penguatan katakter peserta didik, dalam hal ini adalah karakter tanggung jawab. Sebagai contoh ekstra kerohanian Islam di dalamnya terdapat banyak kegiatan seperti ceramah, tadarus Al-Quran, kajian KeIslaman, Rebana, seni baca Al-Quran dll. Semua kegiatan dilakukan oleh peserta didik secara bergiliran, sedangkan Pembina hanya sebagai fasilitator dan memberikan arahan kepada peserta didik.

#### b) Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler Rohis

Dalam ekstrakurikuler Rohis, belum ada perencanaan secara tertulis dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis, upaya yang dilakukan untuk merekrut peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yaitu dengan cara masuk ke setiap kelas mengumumkan jadwal kegiatan Rohis. Kemudian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap keberagaman peserta didik dengan menggunakan metode pelatihan, pembiasaan, serta keteladanan.

#### 4) Ekstrakurikuler PKS

##### a) Penentuan Tujuan Ekstrakurikuler

Patroli Keamanan Sekolah (PKS) adalah kegiatan ekstrakurikuler yang mendidik anggotanya untuk berdisiplin, berani, dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan mengatur lalu lintas di sekolah maupun di luar kegiatan belajar, siswa SMK N 1 Jepara diajarkan untuk bersikap tanggung jawab.

##### b) Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler PKS

Rencana program kerja ekstrakurikuler PKS dilaksanakan sebelum ajaran baru, jadi jika sudah tiba tahun ajaran baru ekstra PKS sudah siap untuk melaksanakan kegiatan.

##### b. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi akan mendatangkan keuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian para pelaksana kegiatan yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah direncanakan. Praktik pengorganisasian pada program ekstrakurikuler di SMK N 1 Jepara, membentuk tim sukses yang menggerakkan program ekstrakurikuler. Dalam pembentukan tim ini diupayakan mempertimbangkan tujuan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi SMKN 1 Jepara. Manfaat dari pengorganisasian adalah agar terbentuk suasana kerja yang harmonis dan tidak saling berbenturan *jobdesk* atau malah terjadi kekosongan *jobdesk*.

Pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Jepara merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat dan pembagian tugas serta wewenang sehingga sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang dapat diharapkan, jadi harus terdokumentasi sehingga siswa tahu posisi dan pembagian tugasnya secara jelas dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kemudian dari segi keanggotaan, siswa siswi di SMK N 1 Jepara lebih banyak diikutsertakan dalam latihan dasar kepramukaan sehingga siswa tersebut lebih terampil dan lebih menguasai latihan dasar kepramukaan seperti baris berbaris, tali temali, morse, pendidikan karakter dan latihan life skills lainnya.

Arsyad menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah memilih tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang melapor kepada siapa, dan kapan serta dimana putusan-putusan harus dibuat.<sup>37</sup> Pengorganisasian berarti seorang manajer mengoordinasikan sumberdaya manusia serta sumberdaya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar. Jelasnya makin terpatu dan terkoordinasi tugas-tugas sebuah organisasi, akan semakin efektiflah organisasi itu.

#### 1) Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pramuka

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Jepara merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat dan

---

<sup>37</sup> Azhar Arsyad, 2003, *Pokok-Pokok Manajemen*, hlm. 44

pembagian tugas serta wewenang sehingga sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang dapat diharapkan, jadi harus terdokumentasi sehingga siswa tahu posisi dan pembagian tugasnya secara jelas dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kemudian dari segi keanggotaan, siswa siswi di SMK N 1 Jepara lebih banyak diikutsertakan dalam latihan dasar kepramukaan sehingga siswa tersebut lebih terampil dan lebih menguasai latihan dasar kepramukaan seperti baris berbaris, tali temali, morse, pendidikan karakter dan latihan life skills lainnya.

#### 2) Pengorganisasian Ekstrakurikuler Rohis

Ekstrakurikuler rohis pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur organisasi. Mulai dari penanggung jawab yaitu kepala sekolah, pembimbing dari pembina, sedangkan ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota merupakan siswa SMK N 1 Jepara.

#### 3) Pengorganisasian Ekstrakurikuler PMR

Struktur organisasi PMR adalah terdapat penanggung jawab, pembina, ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan masing-masing bidang yang memiliki anggota.

#### 4) Pengorganisasian Ekstrakurikuler PKS

Pengorganisasian pada ekstra PKS adalah penanggung jawab, pembina, ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan anggota.



Pengorganisasian Ekstrakurikuler SMK N 1 Jepara adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala Sekolah SMK N 1 Jepara, sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tugas yang berat karena bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler dan jalannya program.
- 2) Waka kesiswaan SMK N 1 Jepara diberikan tugas monitoring terhadap jalannya proses pembinaan ekstrakurikuler SMK N 1 Jepara. Berdasarkan data yang diperoleh, tugas waka kesiswaan adalah : a) Membantu kepala sekolah SMK N 1 Jepara untuk mengurus dan mengelola pembinaan ekstrakurikuler dengan penuh tanggung jawab. b) Mengerjakan tugas-tugas yang bersifat administratif berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler SMK N 1 Jepara.
- 3) Pembina Ekstrakurikuler. Berdasarkan data yang diperoleh, tugas seorang pembina ekstrakurikuler di SMK N 1 Jepara adalah:
  - a) Merencanakan program latihan kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Jepara disesuaikan dengan kalender Pendidikan.
  - b) Membina, melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ekstrakurikuler yang diikuti.
  - c) Mengadakan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam bidang ekstrakurikuler yang diikuti.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Kegiatan Ekstrakurikuler

Setelah rencana ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai.

Menurut Arsyad, pelaksanaan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>38</sup>

Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler di SMK N 1 Jepara pertama kali dilakukan pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS). Kegiatan MOS juga bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai cabang ekstrakurikuler kepada siswa baru dan juga diperuntukkan menarik minat siswa baru untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan. Dengan kata lain sebagai upaya penjaringan minat dan bakat siswa baru. Dalam kegiatan MOS ini semua siswa baru wajib mengikuti. Karena di lembaga ini ada jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah. Ada yang jenis ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Dengan kata lain sebagai upaya penjaringan minat dan bakat siswa baru. Pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara menjaga dan mempertahankan dan memajukan organisasi

---

<sup>38</sup> Azhar Arsyad, 2003, *Pokok-Pokok Manajemen*, hlm. 44

melalui setiap personalia secara struktural maupun fungsional. Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi pelaksanaan agar penciptaan dan pengembangan komunikasi berjalan secara efektif dan efisien.

#### 1) Ekstrakurikuler Pramuka

##### a) Kurikulum Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kurikulum yang digunakan di SMK N 1 Jepara terbilang sederhana, tidak ada rencana pembelajaran setiap kali pertemuan. Dari wawancara penulis kepada guru ekstrakurikuler, penyampaian materi yang berbedadari para guru ekstrakurikuler pramuka, rohis, PMR, dan PKS terdapat beberapa metode sebagai berikut.<sup>39</sup>

- (1) Ceramah : Pelatih pramuka memberi informasi atau materi kepada siswa secara lisan sehingga siswa mendapat pencerahan dari materi yang tadinya tidak diketahuinya.
- (2) Praktek : Siswa yang sudah diberi teori dengan metode ceramah kemudian diberikan materi praktek.

##### b) Pembinaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler

- (1) Pembina : Pembina ekstrakurikuler Pramuka berasal dari guru SMK N 1 Jepara.
- (2) Peserta : Peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka adalah siswa kelas X dan XI SMK N 1 Jepara.

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Andi Rahman, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler Rohis SMK N 1 Jepara, pada Jum'at 16 April 2021

## c) Jadwal Latihan

Penentuan jadwal latihan ditentukan lewat musyawarah antara Waka kesiswaan, kordinator ekstrakurikuler, pelatih dan peserta ekstrakurikuler. Secara formal jadwal latihan ditentukan satu minggu sekali. Jadwal latihan ekstrakurikuler dalam penguatan karakter tanggung jawab adalah sebagai berikut :

No	Jenis Ekstrakurikuler	Hari	Pukul
1	Pramuka	Jum'at	14.00-selesai

## 2) Ekstrakurikuler Rohis

## a) Kurikulum Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

(1) Ceramah : Pemateri pada ekstrakurikuler Rohis memberikan informasi atau materi kepada siswa secara lisan sehingga siswa mendapat pencerahan dari materi yang tadinya tidak diketahuinya.

## b) Pembinaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler

(2) Pembina : Pembina ekstrakurikuler Rohis berasal dari guru SMK N 1 Jepara.

(3) Peserta : Peserta didik yang mengikuti kegiatan Rohis adalah siswa kelas X dan XI SMK N 1 Jepara.

## c) Jadwal Latihan

Jadwal ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

No	Jenis Ekstrakurikuler	Hari	Pukul
1	Rohis	Rabu	14.00-selesai

### 3) Ekstrakurikuler PMR

#### a) Kurikulum Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

- (1) Ceramah : Pelatih PMR memberi informasi atau materi kepada siswa secara lisan sehingga siswa mendapat pencerahan dari materi yang tadinya tidak diketahuinya.
- (2) Praktek : Siswa yang sudah diberi teori dengan metode ceramah kemudian diberikan materi praktek.

#### b) Pembinaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler

- (1) Pembina : Pembina ekstrakurikuler PMR berasal dari guru SMK N 1 Jepara.
- (2) Peserta : Peserta didik yang mengikuti kegiatan PMR adalah siswa kelas X dan XI SMK N 1 Jepara.

#### c) Jadwal Latihan

Jadwal latihan PMR adalah sebagai berikut :

No	Jenis Ekstrakurikuler	Hari	Pukul
1	PMR	Selasa	14.00-selesai

### 4) Ekstrakurikuler PKS

#### a) Kurikulum Kegiatan Ekstrakurikuler PKS

- (1) Ceramah : Pelatih PKS memberi informasi atau materi kepada siswa secara lisan sehingga siswa mendapat pencerahan dari materi yang tadinya tidak diketahuinya.
- (2) Praktek : Siswa yang sudah diberi teori dengan metode ceramah kemudian diberikan materi praktek.

b) Pembinaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler

- (1) Pembina : Pembina ekstrakurikuler PKS berasal dari guru SMK N 1 Jepara.
- (2) Peserta : Peserta didik yang mengikuti kegiatan PKS adalah siswa kelas X dan XI SMK N 1 Jepara.

c) Jadwal Latihan

Jadwal latihan PKS adalah sebagai berikut :

No	Jenis Ekstrakurikuler	Hari	Pukul
1	PKS	Kamis	14.00-selesai

d. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi dan supervisi merupakan kegiatan urgen dalam menentukan suksesnya kegiatan ekstrakurikuler. Pada aspek kontroling ini membutuhkan peran serta secara aktif baik dari kepala sekolah selaku manager kegiatan, komite sekolah selaku mitra sekolah, dan masyarakat yang merasakan dampak langsung dari program ekstrakurikuler ini. Kegiatan pengawasan disusun secara periodik sesuai jadwal dan kebutuhan.

Hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan dengan konsistensi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler baik dari ekstra pramuka, PKS, PMR, dan rohis yang dapat terlihat dari absensi dan hasil tes yang dilakukan oleh pembimbing dalam mengukur kemampuan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tergerak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan, pada awalnya peserta didik akan merasa takut karena apabila tidak mengikuti ekstrakurikuler yang

diwajibkan maka akan mendapat hukuman, akan tetapi hal ini menjadi modal awal kesadaran akan melakukan kebaikan dengan menjalankan aturan sekola adalah sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya mendatang.

Evaluasi dilakukan dengan sebelumnya diawali dengan proses pengawasan dari berbagai pihak di sekolah. Pengawasan di SMK N 1 Jepara dilaksanakan secara kontinu. Setiap satu bulan sekali guru ekstrakurikuler menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler. Koordinator ekstrakurikuler memberikan laporan kepada bagian kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak (laporan insidental) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi.

Pelaporan dijalankan guna mengukur ketercapaian keberhasilan program perencanaan yang dilakukan. Pihak yang memberikan yang berisi data dan dokumen kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya jumlah permasalahan yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Selain itu pihak manajemen sekolah memberikan kesempatan yang sebesar- besarnya kepada orang tua atau siapapun juga untuk menyampaikan komplain serta kritik atau saran kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu ekstrakurikuler di sekolah.

Proses kegiatan manajemen dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang secara kontinyu ini diharapkan akan mampu menghasilkan prestasi baik yang berupa fisik (piala atau

piagam). Pada akhir tindak penilaian ini guru ekstrakurikuler, koordinator ekstrakurikuler, bagian kesiswaan, bagian kurikulum, dan kepala sekolah melakukan koordinasi lagi untuk mengevaluasi program ekstra selama setahun. Penilaian ini didasarkan dari detail perencanaan yang berisi target, indikator keberhasilan dari setiap jenis ekstrakurikuler yang diagendakan, dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang sekolah. Biasanya berupa pencapaian prestasi di berbagai ajang lomba atau turnamen.

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler dapat terlihat dari keantusiasan peserta didik dikarenakan terdapat wadah minat dan bakat yang digeluti serta dedikasi yang tinggi dari setiap pembina sehingga terjalin interaksi yang baik dan bisa dikatakan sebagai kedekatan persaudaraan, dikarenakan guru maupun pembina dituntut untuk melaksanakan tugas sesuai dengan perannya baik berperan sebagai teladan dalam memberikan contoh-contoh yang baik pada peserta didik, pembimbing dalam setiap permasalahan dan keberhasilan peserta didik, serta sebagai sahabat bagi para peserta didik.

Adanya upaya dan strategi guru maupun pembina dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang peneliti jelaskan di atas bahwa dengan adanya pengarahan kerohanian, keteladanan, pembiasaan serta evaluasi sikap yang dilakukan dapat menambah wawasan baik dalam bidang akademik maupun non akademik, membentuk karakter, pengembangan bakat serta sebagai penunjang prestasi belajar peserta



didik. Namun dengan adanya ekstrakurikuler dapat mengurangi waktu peserta didik dengan keluarganya.

Hasil penelitian di atas, sesuai dengan penelitian Farid Naufal, yang berjudul *“Penguatan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband”*. Dalam penelitian dijelaskan mengenai penguatan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drumband dengan tahapan sebagai berikut: (1) praktik kegiatan ekstrakurikuler meliputi : (a) persiapan kegiatan drumband, (b) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband, (c) evaluasi kegiatan drumband. (2) Bentuk-Bentuk karakter tanggung jawab yaitu : (a) melakukan tugas tanpa disuruh, (b) menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas, (c) pelaksanaan tugas secara teratur, (d) peran aktif dalam kegiatan sekolah.<sup>40</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik melalui Manajemen Ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor yang mendukung penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui manajemen ekstrakurikuler terdiri dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor pendukung dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> Farid Naufal, 2020, *“Penguatan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband”*, Tesis Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 9

- 1) Adanya kesadaran dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kesadaran dan motivasi dari dalam diri siswa dapat dilihat dari antusias siswa pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa SMK N 1 Jepara mengakui bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat belajar tanggung jawab. Dengan demikian kesadaran dalam diri siswa muncul dengan sendirinya karena siswa memiliki minat dan ketertarikan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

- 2) Siswa rajin dan konsisten dalam mengikuti ekstrakurikuler

Siswa SMK N 1 Jepara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan rajin dan menuntaskan kegiatan hingga pergantian tahun pembelajaran.

- 3) Totalitas pembina ekstrakurikuler

Totalitas pembina dalam membimbing dan membina peserta didik, artinya seberapa jauh pembina mampu memberikan seluruh kemampuannya untuk membina dan membimbing peserta didik, metode yang digunakan Pembina tentu juga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan karakter tanggung jawab. Hal ini pula menjadi tanggung jawab besar bagi Pembina dalam keberhasilan pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik.

- 4) Kontribusi pihak sekolah

Kontribusi dari pihak sekolah baik Bapak Ibu Guru selain Pembina dan pelatih, dll. Semakin banyak kontribusi maka semakin banyak

pula inovasi dalam setiap kegiatan yang akan disajikan dalam latihan rutin. Tak hanya kegiatan saat latihan namun juga program – program unggulan juga akan terfikirkan. Adanya kerja sama civitas akademika SMK N 1 Jepara, tata tertib yang konsisten, punisemen dan reward dijalankan dengan baik, kerja sama sekolah dan orang tua wali, komite.

#### 5) Tersedianya Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang disediakan sekolah, dalam kegiatan apapun sarana prasarana selalu mempengaruhi tercapainya suatu tujuan tertentu. Dalam kegiatan pramuka misalnya tempat yang lapang dan luas untuk kegiatan games, *outbond*, dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan diluar kelas.

#### 6) Pola Asuh Orang Tua

Faktor keluarga artinya pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya peserta didik. Apalagi waktu mereka lebih banyak dirumah dibanding disekolah, tentu lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.

#### c. Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor pendukung, terdapat faktor lain yang menghambat pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik, diantaranya adalah :

a) Tidak adanya kerja sama orang tua dengan sekolah, tidak ada dukungan dari komite sekolah.

b) Faktor lingkungan peserta didik

Faktor penghambat juga berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik yaitu peserta didik menganggap tidak ada gunanya menaati peraturan yang berlaku. Peserta didik yang seperti ini ada yang berkelompok sehingga mengikuti perilaku temannya. sehingga rasa tanggung jawab tersebut menjadi kurang.

c) Ketidak konsistenan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Banyak peserta didik yang tidak focus dalam pilihan ekstrakurikuler, sebagian siswa mengikuti ekstra lebih dari satu, selain itu juga waktu pelaksanaannya yang sangat terbatas, dimana jam pulang sekolah yang sampai jam 16.00 (sore) sehingga efektivitas waktu pelaksanaan ekstra menjadi tidak maksimal.

d) Rasa malas pada siswa dan ketidak seriusan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Rasa malas pada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan menghambat mereka dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

### 3. Hasil Penguatan Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik melalui Manajemen Ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu

Seorang siswa yang bertanggung jawab akan melaksanakan tugas yang diberikan tanpa harus diperintah. Siswa akan memiliki kesadaran untuk melakukan tugas tersebut. Hal ini dapat terlihat ketika siswa SMK N 1 Jepara memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa harus diperintah. Mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai jadwal yang telah ditentukan tanpa harus ada paksaan dari pembina ekstrakurikuler.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 35 dijelaskan tentang diperintahnya manusia untuk menjalankan perintah dari Allah SWT sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”*. (Surat Al-Maidah ayat 35)<sup>41</sup>

Surat di atas dalam Tafsir Quraish Shihab adalah sebagai berikut : Hai orang-orang yang beriman, takutlah kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-

<sup>41</sup> Depag RI, 2013, *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Amani

Nya. Mohonlah kebaikan atau ketaatan yang dapat mendekatkan kalian kepada pahala-Nya. Berjuanglah di jalan Allah dengan menegakkan agama dan memerangi musuh-musuh-Nya, agar kalian memperoleh kemuliaan dan pahala-Nya.<sup>42</sup>

b. Dapat menjelaskan apa yang dilakukan

Dapat menjelaskan apa yang dilakukan berarti bahwa peserta didik dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan. Hal ini berarti siswa SMK N 1 Jepara dapat menjelaskan setiap perbuatan yang dilakukan dan dapat memberikan alasan mengapa siswa harus melakukan hal tersebut. Seperti contoh ketika siswa SMK N 1 Jepara tidak berangkat kegiatan ekstrakurikuler, maka siswa harus membuat surat izin dengan memberikan alasan yang dapat diterima oleh pembina, dan dapat menjelaskan mengapa tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam Al-Qur'an Surat As-Saffat Ayat 22-24 dijelaskan tentang tanggung jawab sebagai berikut :

احْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ (٢٢) مِنْ دُونِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ (٢٣) وَفَقُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ (٢٤)

Artinya : “Kepada para malaikat diperintahkan, kumpulkanlah orang-orang yang dzalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah selain Allah. Maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Dan tahanlah mereka di tempat perhentian karena mereka sesungguhnya mereka akan ditanya dimintai pertanggungjawaban”. (QS. AS-Shaffat: 22-24)<sup>43</sup>

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, 2012, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati

<sup>43</sup> Depag RI, 2013, *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Amani

Surat di atas dalam Tafsir Quraish Shihab adalah sebagai berikut : Kemudian diperintahkan kepada para malaikat itu, ("Kumpulkanlah orang-rang yang zalim) yaitu orang-orang yang berbuat aniaya terhadap diri mereka sendiri karena mereka telah berbuat kemusyrikan (beserta teman sejawat mereka) teman-teman karib mereka, yaitu setan-setan (dan sesembahan-sesembahan yang selalu mereka sembah.)<sup>44</sup>

c. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan

Siswa yang bertanggung jawab tidak akan menyalahkan orang lain secara berlebihan. Pada setiap kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Jepara, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab, jika siswa melakukan kesalahan, siswa harus bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat dan dapat menyelesaikan masalah secara dewasa serta tidak asal menyalakan orang lain.

d. Menghormati dan menghargai aturan

Tanggung jawab peserta didik dapat dilihat dari perilakunya untuk menghargai dan menghormati aturan. Siswa yang bertanggung jawab akan melaksanakan aturan yang telah dibuat. Hal ini dapat terlihat pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMK N 1 Jepara. Pada ekstrakurikuler pramuka ini, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka harus mentaati aturan yang ada. Sehingga siswa harus menghormati dan menghargai aturan yang telah dibuat. Jika ada siswa yang melanggar maka akan mendapatkan sanksi.

---

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, 2012, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati

Di dalam Agama Islam, kita diwajibkan untuk senantiasa taat pada aturan selama aturan tersebut tidak melanggar hukum yang telah ditetapkan Allah SWT. Dalil Naqli tentang taat pada aturan salah satunya terdapat dalam HR. Bukhari No. 7144.

السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ  
فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Artinya : “Wajib bagi setiap muslim untuk mendengar dan taat (kepada atasan), baik ketika dia suka maupun tidak suka. Selama dia tidak diperintahkan untuk bermaksiat. Jika dia diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak ada kewajiban mendengarkan maupun mentaatinya”. (HR. Bukhari, No. 7144)<sup>45</sup>

Pesan dari hadits di atas adalah, wajib hukumnya bagi setiap umat Islam untuk senantiasa patuh terhadap pemimpin dan taat terhadap perintahnya selama tidak melanggar syariat agama Allah SWT walaupun kita tidak menyukainya.<sup>46</sup>

e. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan

Siswa yang memiliki karakter tanggung jawab akan mengerjakan apa yang telah dikatakan. Siswa akan menepati janji yang telah diucapkan dan bertanggung jawab atas apa yang telah dikatakan. Saat awal penerimaan anggota baru pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Jepara, siswa melakukan perjanjian untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten dari awal hingga akhir. Dengan begitu siswa SMK N 1 Jepara akan menepati apa yang

<sup>45</sup> Kitab Majmu' Al-Bukhari, 1996, KSA Madianah Al-Munawaroh, h. 65

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, 2012, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati



telah dikatakannya pada awal penerimaan anggota baru dalam sebuah ekstrakurikuler.

- f. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

Karakter tanggung jawab dapat dicerminkan ketika siswa dapat mengakui kesalahan tanpa membuat alasan-alasan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Setiap ekstrakurikuler di SMK N 1 Jepara mengajarkan kepada siswa untuk mengakui kesalahan yang dilakukan. Jika memang siswa bersalah maka ia harus mengakui dan mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya ayat 88 dijelaskan untuk mengakui kesalahan, sebagai berikut :

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَلِكَ نُنَجِّي الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada keduakaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman.* (Surah Al-Anbiya ayat 88)<sup>47</sup>

Surat di atas dalam Tafsir Quraish Shihab adalah sebagai berikut :

Lalu Kami pun mengabulkan permohonannya dan menyelamatkannya dari kesusahan yang sedang ia alami. Dengan cara penyelamatan seperti itu, Kami juga akan menyelamatkan orang-orang Mukmin yang mengakui kesalahan dan ikhlas berdoa kepada Kami.

Berdasarkan hasil analisis, siswa telah melakukan a) Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu, b) Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya, c) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan, h) Menghormati dan menghargai aturan, j) Mengerjakan apa yang

<sup>47</sup> Depag RI, 2013, *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Amani

dikatakannya akan dilakukan, k) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat. Hal ini sesuai dengan pendapat Anton Adiwiyoto ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab antara lain : a) Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu, b) Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya, c) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan, d) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif, e) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati, f) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, g) Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni, h) Menghormati dan menghargai aturan, i) Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit, j) Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan, k) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.<sup>48</sup>

Tanggung jawab merupakan bagian dari pendidikan nilai dan karakter yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Setiap orang mempunyai kebebasan untuk mengambil keputusan serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang diambilnya. Sikap ini juga berlaku baik pada diri sendiri, orang lain, alam, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Ivonna menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah keadaan untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan bertanggung jawab apabila dirinya dengan

---

<sup>48</sup> Anton Adiwiyoto, 2001, *Melatih Anak Bertanggung Jawab*, Jakarta: Mitra, hlm. 89

standar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apapun adanya.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, karakter tanggung jawab peserta didik di SMK N 1 Jepara sudah cukup baik, namun masih ada peserta didik yang belum mempunyai karakter tanggung jawab terutama pada kepedulian terhadap ketuntasan mata pelajarannya masing-masing, Selain tentang tanggung jawab pribadi, dibidang organisasi masih ada peserta didik yang mempunyai tanggung jawab yang kurang dalam mengikuti organisasi kesiswaan baik OSIS, Pramuka, PMR, dan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya. Untuk itu perlu peningkatan melalui keteladanan dari guru, Pembina Osis, Pembina Ekstrakurikuler dll, dan pembuatan tata tertib sekolah atau tata tertib masing-masing organisasi yang dapat menjaga komitmen peserta didik untuk tidak meninggalkan tanggung jawabnya.

Penguatan nilai tanggung jawab yang dilakukan melalui sebuah kegiatan ekstrakurikuler sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Mengenai pembentukan tanggung jawab pada diri siswa dari pihak pengurus maupun pihak pelatih selalu menggunakan pembiasaan terhadap siswa agar siswa dengan mudah menyerap apa yang disampaikan. Pembiasaan pembentukan tanggung jawab dan kreativitas pada diri siswa itu di terapkan dalam latihan rutin, dan latihan pematatan sebelum lomba.

---

<sup>49</sup> Indah Ivonna, 2003, *Pendidikan Budi Pekerti*, Yogyakarta : Kansius, hlm. 119

Hasil dari penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler cukup berpengaruh pada diri siswa. Hal itu dapat dilihat dari sikap siswa di kelas yang mulai mencerminkan nilai-nilai karakter. Selain itu dalam lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sudah bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, bahkan terhadap orang disekitarnya. Siswa melatih tanggung jawabnya dimulai dari bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri yaitu dengan merapikan kamarnya, merapikan buku-buku setelah selesai belajar, atau membereskan apapun yang berantakan yang di sebabkan oleh dirinya. Berdasarkan hasil penelitian, hasil penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik SMK N 1 Jepara sudah cukup baik, peserta didik diberikan kepercayaan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga rasa tanggung jawab itu muncul, dan paling tidak kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu terhadap pembentukan katakter tsnggung jawab peserta didik.

Hasil penguatan karakter tanggung jawab siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri akan tetapi juga senantiasa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya baik itu dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal itu ditandai dengan tidak menyembunyikan jika melakukan kesalahan, senantiasa membuang sampah pada tempatnya sehabis memakan jajan, dan apabila di lingkungan rumah melakukan kesalahan terhadap teman bermain ataupun terhadap tetangga mereka tidak akan takut mengakui salahnya meskipun akan mendapatkan hukuman.

Berdasarkan hasil penelitian penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui manajemen ekstrakurikuler. Sikap tanggung jawab belajar tersebut dapat dicirikan seperti: a) Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu, seorang siswa yang bertanggung jawab akan melaksanakan tugas yang diberikan tanpa harus diperintah. Siswa akan memiliki kesadaran untuk melakukan tugas tersebut. b) Dapat menjelaskan apa yang dilakukan, dapat menjelaskan apa yang dilakukan berarti bahwa peserta didik dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan. c) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan, siswa yang bertanggung jawab tidak akan menyalahkan orang lain secara berlebihan. Siswa kan cenderung menyelesaikan masalah secara dewasa dan tidak asal menyalakan orang lain jika berbuat salah, d) menghormati dan menghargai aturan tanggung jawab peserta didik dapat dilihat dari perilakunya untuk menghargai dan menghormati aturan. Siswa yang bertanggung jawab akan melaksanakan aturan yang telah dibuat. e) Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan, siswa yang memiliki karakter tanggung jawab akan mengerjakan apa yang telah dikatakan. Siswa akan menepati janji yang telah diucapkan dan bertanggung jawab atas apa yang telah dikatakan.

Astuti menyatakan bahwa ciri-ciri anak yang bertanggung jawab antara lain : 1) menjalankan tugasnya dapat melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu, 2) dapat menjelaskan apa yang dilakukannya, 3) tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan, 4) mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif, 5) bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang

hati, 6) bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, 7) punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni, 8) menghormati dan menghargai aturan, 9) dapat berkonsekuensi pada tugas-tugas yang rumit, 10) mengerjakan apa yang dikatakan akan dilakukan, 11) mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.<sup>50</sup>

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian Novita Ernawati, yang berjudul "*Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Kreativitas melalui Ekstrakurikuler Marching Band*". Hasil penelitian ini adalah tanggung jawab dan kreativitas akan dapat membentuk karakter siswa karena melalui ekstrakurikuler marching band para pelatih senantiasa menggunakan metode pembiasaan baik pada saat latihan, sehingga dengan menggunakan metode pembiasaan maka untuk bersikap tanggung jawab maupun berpikir kreatif siswa akan terbiasa dengan sendirinya. Meskipun pelatih lebih menekankan pada tanggung jawab dan kreativitas siswa pada saat latihan maka akan tertanam juga karakter yang lain pada diri siswa seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, kemandirian, kerja keras, demokratis, religius, tangguh, rasa ingin tahu, patuh terhadap aturan sosial, suka menolong, nasionalis, pluralis, dan berani dalam mengambil resiko.<sup>51</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

---

<sup>50</sup> C.P. Astuti, 2005, *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Tanggung Jawab Belajar Ana Kelas IV SD Pangundi Luhur Don Bosco*, Semarang : Universitas Negeri Semarang, hlm. 25

<sup>51</sup> Novita Ernawati, 21018, "*Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Kreativitas melalui Ekstrakurikuler Marching Band*", Tesis Magister Tarbiyah dan Keguruan, Semarang : UIN Walisongo, hlm. 9

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu tempat, yakni Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jepara.
2. Pembahasan tentang penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler dalam penelitian ini hanya dibahas dari aspek a) penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler; b) Faktor Penghambat, dan Faktor Pendukung; c) hasil penguatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler. Padahal masih banyak lagi yang harus dibahas pada penelitian ini.
3. Keterbatasan waktu  
Waktu juga memegang peranan yang sangat pendek dan peneliti ini hanya dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap komponen yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jepara.